

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan dari riset ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan suatu penelitian yang menyajikan dengan angka, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif jenis ini berfokus dengan data numerik (angka) yang selanjutnya diolah menggunakan metode statistik yang tepat.¹ Penelitian ini pengambilan data didapatkan dengan cara mengakses dan mengumpulkan data, setelah mengumpulkan data, data akan didefinisikan dengan jelas, kemudian peneliti menyelidiki secara mendalam dengan menggunakan data statistik yang didapatkan dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dengan mengambil tahun periode 2018-2020.

B. Setting Penelitian

Objek pada studi ini yaitu perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar pada ISSI. Penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di ISSI dengan cara mengakses alamat situs website yaitu <https://www.idx.co.id>. Periode penelitian dalam penyelesaian riset ini adalah mulai bulan Mei 2022 sampai terselesaikannya penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh jumlah objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan kualitas tertentu sebagaimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.² Adapun populasi dari riset ini yaitu seluruh perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di BEI dengan fokus pada ISSI periode tahun 2018-2020.

2. Sampel

Sampel ialah suatu seleksi dimana hanya beberapa bagian dari populasi untuk diambil yang nantinya digunakan

1 Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Ak Husnu Abadi, A.Md. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

2 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2008).

dalam menetapkan sifat dan karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi.³ Dalam pengambilan sampel riset ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode penetapan dari populasi yang dijadikan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan (emiten) sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2020;
- b. Perusahaan (emiten) yang mengeluarkan *annual report* tahunan secara konsisten dalam periode tahun 2018-2020;
- c. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian selama periode 2018-2020.

Jadi, sesuai kriteria tersebut, maka total sampel yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sektor kesehatan di ISSI dan mempunyai kelengkapan data sesuai variabel penelitian.

Table 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2020.

No.	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
3.	INAF	Indofarma Tbk
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	MERK	Merck Tbk.
7.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8.	PEHA	Phapros Tbk.
9.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.
11.	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk.
12.	SRAJ	Sejateraraya Anugrahjaya Tbk.
13.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

3 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 1st edn (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015).

D. Identifikasi Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang berpengaruh atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada studi ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas (X_1), komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), dan kepemilikan manajerial (X_4).

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas).⁴ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ICSR (Y).

E. Definisi Variabel Operasional

1. Profitabilitas (X_1)

ROA adalah rasio yang ditujukan dalam pengukuran profitabilitas, rasio ini mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan dari total aset perusahaan untuk melihat tingkat perolehan pendapatan yang dicapai perusahaan melalui perbandingan laba sesudah pajak terhadap total aset perusahaan.⁵ Berikut rumus perhitungan variabel profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Komisaris independen (X_2)

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang berada di luar pengurus perusahaan dan tidak termasuk karyawan perusahaan, namun terlibat langsung dalam organisasi internal perusahaan.⁶ Perhitungan dewan komisaris independen dinyatakan dengan rasio sebagai berikut:

4 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*.

5 Titi Sundari dan A.Esti Handayani, SE., MM., "Corporate Social responsibility", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 3, no. 1, (2019): 55–70.

6 FGCI, "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan. *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) <http://www.fgci.or.id>".

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Komite audit (X_3)

Komite audit yaitu komite yang diberi mandat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan mekanisme pengawasan. Komite audit ditetapkan sebagai alat yang cukup efektif dalam membangun mekanisme manajemen, memperkecil dana agensi dan menambah kualitas pengungkapan perusahaan.⁷ Adapun indikator komite audit bisa dihitung dari seluruh anggota komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

4. Kepemilikan manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham perusahaan yang berasal dari pihak manajemen serta terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan terkait.⁸ Kepemilikan manajerial dihitung dari saham yang dimiliki oleh perusahaan di akhir periode dan disajikan dalam bentuk persentase. Sehingga dapat dilihat, makin besar komponen kepemilikan manajerial pada perusahaan, makin besar juga usaha yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pemegang saham itu sendiri. Indikator ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajer} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

⁷ Yulinda Tarigan dan Danu Adisaputra, "Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*: 163–70.

⁸ Bella Agatha, dkk, "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Perusahaan *Food and Beverage*", *E-Jurnal Akuntansi* 30, no.7, (2018): 1811–26.

5. *Islamic Corporate Social Responsibility (Y)*

Dalam pandangan keislaman, ICSR merupakan pemenuhan konsep pembelajaran ihsan sebagai metode pengajaran etika yang luhur. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain demi mencapai keridhaan Allah SWT. Selain itu, ICSR adalah hasil implementasi ajaran dalam Islam, dimana Allah SWT bertindak sebagai pemilik mutlak (haqiqiyah), sebaliknya manusia disini sebatas pemilik sementara yang bertindak ketika mendapat amanah.⁹ Berikut rumus perhitungan variabel ICSR :

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan pengungkapan}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik metode pengumpulan informasi tentang suatu objek dalam wujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, agenda, dll. Jika melihat metode lain, metode ini lebih mudah diterapkan, artinya jika ada kesalahan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.¹⁰ Pada studi ini sumber data dokumentasi yang digunakan berupa *annual report* perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di ISSI yang diperoleh dari situs web resmi yaitu <https://www.idx.co.id>.

2. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan yaitu penelitian dengan metode pengumpulan informasi dan data menggunakan berbagai bahan pustaka, seperti buku, penelitian serupa sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal terkait masalah penelitian yang diangkat. Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan sistematis dalam rangka pengumpulan, pengolahan serta

9 Riri Mayliza dan Arie Yusnelly, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Responsibility*: 369–79.

10 Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

menyimpulkan data dengan metode atau teknik tertentu guna menemukan jawaban atas permasalahan yang kita hadapi.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sebagai sumber data. Kegiatan analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan tabel data berdasarkan variabel, penyampaian data untuk tiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk pemecahan masalah, serta melakukan pengolahan data untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam pengujian.

Teknik analisis data pada studi ini menggunakan data statistik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang dipergunakan dalam mengolah data melalui penyajian data yang telah dikumpulkan sebagaimana tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum atau universal. Analisis statistik deskriptif digambarkan melalui grafik, tabel, diagram lingkaran, median, mean, pictogram, perhitungan desil, persentase, dan standar deviasi.¹²

2. Uji asumsi klasik

Dalam studi ini, peneliti telah melakukan beberapa langkah, mulai dari pra penelitian, proses penelitian, analisis data hingga pembuatan hasil perhitungan. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam model regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model perubahan sesuai atau tidak harus melakukan pengujian untuk kemudian menentukan apakah model perubahan menunjukkan hubungan yang berpengaruh atau tidak, hasil model harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Adapun jenis uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan dalam pengujian data untuk melihat dalam hasil regresi baik variabel dependen ataupun variabel independen berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil model regresi yang baik yaitu ketika data bersifat normal

11 Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 2, no. 1, (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>

12 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

atau mendekati normal. Cara menyimpulkannya dapat menggunakan skema probabilitas normal yang menyajikan perbandingan antara data nyata dengan data hasil akumulasi setelah distribusi normal.¹³ Untuk kriteria uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data akan menunjukkan distribusi normal, jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$.
 - 2) Data akan menunjukkan distribusi tidak normal, jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat model regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Hasil model regresi yang baik dipastikan tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen adalah 0 (nol). Agar mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dari suatu model regresi, dapat melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁴

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas juga tepat digunakan pada penelitian ini karena dalam pengujian variabel independen baik profitabilitas, komisaris independen, komite audit, ataupun kepemilikan manajerial agar tidak terdapat korelasi.

Dengan demikian, suatu penelitian dikatakan ada korelasi dari uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *Tolerance* menghasilkan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ataupun nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10

- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil model regresi dikatakan baik tanpa terdapat gejala autokorelasi. Uji *Durbin Watson* (uji DW) diterapkan untuk menghitung uji autokorelasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, uji *Durbin*

13 Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

14 Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*.

Watson ditujukan pada uji autokorelasi tingkat satu serta memerlukan suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lainnya di antara variabel bebas. Dalam menghitung uji autokorelasi melalui Uji *Durbin Watson* (D-W test) terdapat kriteria ketentuan metode pengujiannya yaitu:

- 1) H_0 ditolak dan terdapat gejala autokorelasi, jika nilai $d < dl$ ataupun nilai $d > (4-dl)$,
- 2) H_0 diterima dan tidak terindikasi gejala autokorelasi, jika nilai d terletak di antara du dan $(4-du)$.
- 3) H_0 tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti, jika nilai d berada di antara dl dan du ataupun nilai d berada di antara $(4-dl)$.¹⁵

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bentuk uji analisis data yang ditujukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variabel dari residual satu pengamat ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Hasil model regresi yang baik yaitu model heteroskedastisitas. Pada uji ini, jika hasilnya sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Apabila variabel bebas bersifat signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga ada indikasi terjadinya heterokedastisitas.¹⁶

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan metode untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Regresi yang memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, maka model persamaan regresinya sebagai berikut:¹⁷

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y: *Islamic Corporate Social Responsibility*

a: Harga konstanta

β : Koefisien regresi

15 Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistika Data Dengan SPSS*, 1st edn (Yogyakarta: MediaKom, 2010).

16 Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 19*.

17 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*.

- X₁: Profitabilitas
- X₂: Komisaris independen
- X₃: Komite audit
- X₄: Kepemilikan manajerial
- e : eror

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² (koefisien determinasi) ditujukan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas sekaligus variabel terikat didefinisikan. Ketetapan nilai R² terletak diantara 0 atau 1, apabila nilai koefisien determinasi kecil artinya variabel bebas mampu secara simultan menjelaskan variabel terikat terbatas atau kecil. Namun, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel bebas lebih mampu untuk mengungkapkan informasi, hampir semuanya dikoreksi dengan menjelaskan variabel terikat.¹⁸

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan ditujukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji F dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{tabel} dan F_{hitung} sesuai tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

Ketetapan hasil model regresi secara simultan juga diuji dengan melihat besarnya nilai signifikansi (sig). Uji statistik f ini ditujukan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diartikan bahwa H₀ di tolak dan H_a di terima.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diartikan bahwa H₀ di terima dan H_a di tolak.

Atau:

- 1) Apabila $p < 0,05$, dapat diartikan H₀ di tolak dan H_a di terima.
- 2) Apabila $p > 0,05$, dapat diartikan H₀ di terima dan H_a di tolak.

18 Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 19*.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t memperlihatkan sejauh mana pengaruh dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika besarnya nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$ (5%), maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan hipotesis di terima jika nilai signifikan $< 0,05$ serta hipotesis di tolak jika nilai signifikan $> 0,05$.

Kriteria :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diartikan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.
 - 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diartikan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak.
- Atau
- a) Apabila $p < 0,05$, maka diartikan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.
 - b) Apabila $p > 0,05$, maka diartikan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak.¹⁹

19 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.